

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi wadah yang digunakan sebagai proses pembentukan kepribadian seseorang serta mengembangkan potensi secara holistik melalui pembelajaran yang terarah (Manasikana, 2018). Dengan pendidikan diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk identitas baru individu, memperkuat jati diri, serta membentuk karakter yang berkontribusi pada peningkatan kualitas diri.

Setiap tahun ajaran baru, para orangtua disibukkan dengan kegiatan memilih sekolah bagi anaknya. Umumnya, mereka menginginkan sekolah yang dikenal memiliki kedisiplinan tinggi serta aturan ketat. Untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak, orangtua kerap bersedia mengeluarkan biaya yang relatif tinggi. Pilihan tersebut didasarkan pada persepsi terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan serta harapan untuk menjamin masa depan anak yang lebih baik.

Sekolah di Indonesia ada dua jenis yaitu swasta dan negeri. Perbedaan fasilitas, prestasi, dan akreditasi antara kedua sekolah ini menjadi acuan orangtua untuk memilih sekolah bagi anaknya. Orangtua memiliki fokus dan prioritas yang berbeda dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya. Beberapa orangtua akan mencari tempat yang dapat mendukung perkembangan karakter, dan keterampilan sosial anak. Identitas dan reputasi yang dimiliki sekolah dapat menjadi modal penting dalam menarik perhatian orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sekolah diharapkan dapat menjadi sarana yang menuntun siswa kearah yang positif, dengan tujuan dapat mewujudkan masa depan yang baik bagi anak. Salah satu contoh sekolah yang menjadi pilihan orangtua karena identitas, nilai, dan orientasi pendidikannya yang khas adalah Sekolah Dasar Katolik Maria Fatima Bangkalan.

Sekolah Katolik merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh ordo Katolik atau yayasan Katolik, dengan nilai-nilai Kristiani sebagai dasar pengelolaan

dan pembentukan karakter siswa. Ciri khas dari sekolah Katolik antara lain adanya penekanan pada kedisiplinan, pelayanan, tanggung jawab, pengembangan akhlak, serta pembelajaran berbasis kasih dan toleransi. Meskipun berbasis agama Katolik, sekolah-sekolah ini pada umumnya bersifat inklusif dan terbuka bagi siswa dari latar belakang agama lain. Sekolah Katolik sering dipandang memiliki manajemen yang terstruktur, sistem pendidikan yang tertib, serta pengawasan terhadap perilaku siswa yang ketat namun humanis. Nilai-nilai spiritual dan sosial juga menjadi bagian penting dari pendidikan, dengan harapan siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berperilaku baik, toleran, dan penuh tanggung jawab.

Sekolah Dasar Maria Fatima menjadi satu-satunya sekolah dasar Katolik yang berada di Bangkalan memiliki visi misi meningkatkan prestasi yang berbudi luhur dengan iman dan kasih secara menyeluruh (Panjaitan, 2020). Proses pengambilan keputusan dalam menetapkan pilihan sekolah, orang tua cenderung mengevaluasi kebutuhan anak terlebih dahulu dan memperluas relasi untuk mencari informasi dari rekan atau pihak yang dipercaya mengenai sekolah yang ingin dituju (Sephtevian, 2014). Hal ini dilakukan untuk benar-benar memastikan anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, artinya pilihan yang ditetapkan oleh orang tua sudah secara selektif dilakukan dan sudah mengetahui hal apa saja yang akan didapatkan anak apabila menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Yang menarik dari studi ini adalah keputusan orang tua dalam memilih sarana pendidikan bagi anaknya di sekolah Katolik, khususnya di tengah keberadaan beberapa sekolah negeri dan swasta di sekitar SDK Maria Fatima Bangkalan. Beberapa di antaranya adalah SDS Muhammadiyah 1, sebuah sekolah dasar swasta Islam, serta SD Negeri Demangan 1 dan SD Negeri Pangeranan 3.

Pilihan terhadap SDK Maria Fatima juga menjadi menarik karena sekolah ini beroperasi di tengah masyarakat Bangkalan yang mayoritas beragama islam, sehingga keputusan orang tua Muslim untuk memilihnya merepresentasikan tindakan yang melampaui sekedar pertimbangan akademik. SDK Maria fatima menjadi simbol dari institusi pendidikan alternatif yang dipilih karena mampu memberikan kedisiplinan, hingga toleransi yang tinggi.

Data yang dihasilkan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa beragama Islam yang bersekolah di SDK Maria Fatima saat ini mencapai 7 orang. Meski jumlah tersebut relatif kecil dibandingkan keseluruhan siswa, keberadaan mereka menjadi bukti bahwa SDK Maria Fatima tetap dipercaya oleh sebagian orang tua Muslim sebagai institusi pendidikan layak dan inklusif. Perkembangan jumlah siswa Muslim dari tahun ke tahun mengalami penambahan yang stabil, dengan rata-rata penerimaan sebanyak 3 hingga 5 siswa Muslim setiap tahun ajaran. Tren ini mencerminkan adanya kepercayaan dan preferensi yang tumbuh secara bertahap dari kalangan orang tua Muslim terhadap kualitas dan nilai-nilai pendidikan yang ditawarkan SDK Maria Fatima Bangkalan.

Penulis menggunakan konsep Bourdieu untuk memahami bagaimana kapital yang dimiliki oleh orang tua siswa Muslim dapat mempengaruhi pilihan mereka dalam menentukan sekolah. Pilihan orang tua dipengaruhi oleh bentuk-bentuk kapital yang dimiliki dan berelasi dalam arena tempat mereka tinggal, khususnya dalam konteks masyarakat dengan mayoritas beragama Islam. Bourdieu menjelaskan bahwa kapital terbagi menjadi empat bentuk, yaitu kapital ekonomi, kapital budaya, kapital sosial, dan kapital simbolik. Keempat jenis kapital ini berperan dalam membentuk strategi dan praktik sosial orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya.

Konsep pendidikan Bourdieu melihat bagaimana sekolah menjadi suatu arena untuk memelihara peranan dan struktur sosial yang sudah dilembagakan. Sekolah menjadi satu diantara cara yang efektif untuk melestarikan pola sosial yang sudah ada di lingkungan masyarakat tempat. Bourdieu memberikan pembenaran mengenai keabsahan warisan budaya dan pengetahuan terhadap pembawaan sosial, yang dianggap sebagai pembawaan yang alamiah. Pilihan orang tua terhadap sekolah Katolik tidak dapat dilepaskan dari relasi antara habitus dan berbagai bentuk kapital yang mereka miliki, seperti kapital ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik. Arena pendidikan, kapital tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi praktik sosial orangtua dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya. Arena pendidikan bukan sekedar tempat berlangsungnya kompetisi antar aktor, melainkan

juga ruang dimana nilai, norma, dan strategi pendidikan dijalankan sesuai dengan struktur kapital yang dimiliki. Habitus merupakan hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis yang kemudian selalu berkembang dalam lingkungan sosial tertentu (Fatmawati, 2020). Dengan demikian, pilihan terhadap sekolah Katolik merefleksikan bentuk-bentuk kapital yang diinvestasikan untuk mendukung harapan atas masa depan anak.

Habitus dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akumulasi pengalaman, pendidikan, jaringan sosial, dan interaksi sosial. Habitus yang melekat pada diri orangtua membentuk kebebasan keputusan untuk menetapkan pilihan sekolah anak di sekolah Katolik. Konsep kapital Bourdieu akan menjadi kerangka analisis yang relevan dalam memahami keputusan orangtua. Kapital akan mencerminkan hubungan yang dinamis antara berbagai elemen sosial seperti, jaringan sosial, status ekonomi, latar belakang budaya, serta simbol yang terkait dengan pendidikan tertentu. Meskipun keputusan yang sangat kompleks melibatkan berbagai pertimbangan namun, kecenderungan orang tua Muslim untuk menyekolahkan anaknya di SDK Maria Fatima Bangkalan mencerminkan adanya nilai-nilai harapan yang ingin dicapai pada pilihan tersebut.

Relasi kapital tidak hanya berperan dalam menentukan pilihan sekolah tetapi juga mencerminkan bagaimana nilai-nilai sosial, keberagaman, diterapkan dalam kehidupan. Keputusan orangtua Muslim untuk menyekolahkan anaknya di SDK Maria Fatima Bangkalan mencerminkan harapan mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta, memperkenalkan norma dan nilai-nilai keberagaman kepada anaknya. Berangkat dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai relasi kapital orangtua siswa muslim dalam menetapkan pilihan sekolah anak di SDK Maria Fatima Bangkalan sebagai tempat pendidikan anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi kapital orang tua terhadap pilihan sekolah anak di SDK Maria Fatima Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kapital dan relasi kapital yang dimiliki oleh orang tua muslim dalam menetapkan pilihan sekolah anak di SDK Maria Fatima Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan konsep kapital dan relasi kapital dalam kacamata Pierre Bourdieu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sekolah untuk anaknya, termasuk modal (kapital) yang dimilikinya.